

# Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Menerapkan Pembelajaran Teks Eksplanasi di Sekolah Dasar

Pupu Imelda Melany<sup>1\*</sup>, Annisa Alifia Azzahra<sup>2</sup>, Intan Rahmadanti<sup>3</sup>, Indra Rasyid Julianto<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tangerang Raya

\*Correspondence E-mail: [pupumelany124@gmail.com](mailto:pupumelany124@gmail.com)

*Abstract*— This study aims to analyze the teacher's role as a facilitator in implementing explanatory text learning in elementary schools. In this subject matter, teachers are not only responsible for delivering lessons but also serve as mentors and facilitators to guide students in understanding concepts and composing explanatory texts independently. The research employed a qualitative approach through observations, interviews, and document analysis. The results indicate that the teacher's role as a facilitator includes providing relevant teaching materials, utilizing interactive and engaging teaching methods, and creating an attractive and conducive learning environment to encourage active student participation. Other methods employed by teachers involve group discussion strategies, the use of learning media, and providing feedback to enhance students' understanding of the structure and content of explanatory texts. In conclusion, the teacher's role as a facilitator significantly impacts students' abilities and development in understanding and composing explanatory texts. The implications of this study emphasize the importance of professional training and development for teachers to enhance the effectiveness of explanatory text learning at the elementary school level.

**Keywords:** *Teacher's role, Facilitator, Explanation Text.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran krusial dalam membangun dasar literasi siswa, termasuk dalam memahami dan menyusun berbagai jenis teks. Salah satu teks yang penting untuk dipelajari adalah teks eksplanasi. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa di jenjang pendidikan dasar. Teks eksplanasi sendiri bertujuan untuk menjelaskan suatu proses atau fenomena secara detail dan logis (Ramadani dkk., 2024).

Pemahaman terhadap teks eksplanasi melatih siswa berpikir kritis dan analitis sejak dini, karena teks ini disusun secara logis dan sistematis. Menulis teks eksplanasi dipelajari untuk mengembangkan keterampilan menulis secara lebih terstruktur. Dalam kurikulum 2013, teks eksplanasi diajarkan di kelas V Sekolah Dasar melalui Kompetensi Dasar (KD) 4.3, yang mencakup penyajian ringkasan teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual (Hamidah dkk., 2023). Struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk sebuah rangkaian peristiwa. Oleh karena itu, pembelajaran teks eksplanasi bertujuan agar siswa mampu memahami pengertian, struktur, serta mampu menganalisis dan

menyusun teks eksplanasi sesuai kaidah yang berlaku (Irawan dkk., 2024).

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Wahyudi, 2021). Dalam hal ini, model pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan, siswa dapat berperan aktif dalam mencari informasi. Pembelajaran *discovery* melibatkan pengenalan masalah, pencarian solusi, pengumpulan informasi yang relevan, pengembangan strategi solusi, dan implementasi strategi tersebut serta dengan pendekatan ini, siswa belajar melalui kolaborasi dan pemecahan masalah secara bersama-sama (Jufri dkk., 2023).

Teks eksplanasi yang diajarkan di Sekolah Dasar umumnya berkaitan dengan fenomena alam, yang sering kali menarik minat siswa karena membahas lingkungan sekitar seperti tumbuhan dan hewan. Dalam menyusun bahan ajar, aspek seperti ukuran, warna, jenis, dan ukuran huruf menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan (Azmi, 2020). Salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran teks eksplanasi adalah dengan melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekitar sekolah, seperti mengamati tumbuhan dan hewan. Oleh karena itu, penyajian bahan ajar yang menarik sangat penting. Metode ini memungkinkan siswa untuk bereksplorasi sehingga mereka merasa sedang bermain sambil belajar, menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan interaktif.

Selain observasi, metode diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam pembelajaran teks eksplanasi. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menyusun dan mempresentasikan materi menggunakan media seperti karton atau alat bantu fisik lainnya. Metode ini tidak hanya membantu guru menilai pemahaman siswa, tetapi juga melatih keterampilan berbicara di depan umum, berpikir kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Meskipun metode ceramah masih digunakan, penggunaannya semakin berkurang karena dianggap kurang menarik bagi siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran, termasuk mempresentasikan materi yang telah dipelajari (Wahyudi, 2021).

Keberhasilan pembelajaran teks eksplanasi sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap struktur dan tujuan teks tersebut. Guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang efektif, misalnya dengan menggunakan

media visual seperti video atau gambar untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penggunaan alat bantu seperti diagram alur, buku teks, dan lembar kerja siswa juga dapat membantu siswa memahami konsep teks pembelajaran dengan lebih baik (Sani, 2022).

Meskipun berbagai strategi dapat diterapkan, pembelajaran teks eksplanasi di Sekolah Dasar menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan metode yang inovatif. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan optimal (Julianto & Umami, 2023b). Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya mampu memahami dan menyusun teks eksplanasi dengan baik tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis secara menyeluruh (Ratnasari dkk., 2022).

Penyampaian materi teks eksplanasi sebaiknya tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menggunakan media visual agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Guru dapat memanfaatkan teknologi seperti proyektor untuk menampilkan video animasi atau gambar yang menggambarkan fenomena yang dibahas (Julianto, 2023b). Media pembelajaran berbasis video animasi memiliki keunggulan karena mampu menampilkan gambar bergerak serta audio yang dapat memperjelas materi (Pustikayasa dkk., 2023). Dengan memanfaatkan media visual dan teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, eksplorasi lingkungan sekitar juga dapat menjadi alternatif yang baik dalam membantu siswa memahami materi secara langsung. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan tanpa merasa terbebani oleh guru proses pembelajaran.

## METODE

Penyusunan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *study literature* atau penelitian kepustakaan yang akan mengkaji ulang temuan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan pembelajaran teks eksplanasi di Sekolah Dasar. Menurut Muhajirin dkk. (2024) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Hasil observasi langsung dengan mewawancarai sejumlah narasumber yang terkait dengan penelitian ini seperti guru, wali kelas, serta kepala sekolah yang kami kunjungi yaitu SDN Tigaraksa 2 yang beralamat di Jl. Syeh Mubarak, Tigaraksa, Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten., menjadi sumber data yang ada pada artikel jurnal ini, serta beberapa karya tulis artikel jurnal yang tersedia di Google Scholar, yang terkait dan relevan dengan penelitian ini menjadi data tambahan dalam *study literature* ini. Dengan

data yang dapat disimpulkan dari hasil observasi langsung dengan melakukan kunjungan dan wawancara kepada beberapa narasumber yang terkait dengan fokus penelitian ini, serta beberapa karya tulis artikel jurnal yang tersedia pada Google Scholar sebagai data tambahan akan memberikan banyak informasi mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan pembelajaran teks eksplanasi di Sekolah Dasar.

Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan atau metode untuk mengumpulkan data, baik itu data pustaka, bacaan, dan informasi lainnya yang berfungsi untuk mengelola bahan penelitian, hal ini akan dapat memberikan kesimpulan mengenai fokus penelitian dari berbagai kompilasi temuan hasil penelitian lain yang terkait dengan penelitian yang difokuskan (Adlini dkk., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pembelajaran teks eksplanasi pada siswa Sekolah Dasar menjadi hal yang penting untuk keberhasilan belajar dan mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan dalam studi literatur, peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pembelajaran teks eksplanasi pada siswa Sekolah Dasar bisa dilakukan dengan beberapa cara. Seperti yang diungkapkan oleh (Hasna dkk., 2020). Guru sebagai fasilitator berperan dalam menyediakan kemudahan dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar interaksi pembelajaran berlangsung efektif dan membantu siswa dalam memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Julianto & Umami, 2023a). Berikut ini adalah referensi yang dijadikan literatur dalam penelitian ini.

### Berdasarkan Literatur

Menurut hasil penelitian Hasna dkk. (2020) mengenai “Guru Kelas sebagai fasilitator di Sekolah Dasar” yang dipublikasikan pada Jurnal Cerdas menyatakan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar seperti guru kelas menyediakan seluruh perangkat pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian dan data yang ditemukan di lokasi penelitian pada saat melakukan penelitian bahwa peran guru kelas sebagai fasilitator di SD Negeri 4 Batukara dapat diartikan sebagai individu yang mempunyai keterampilan untuk memudahkan, membimbing dan memberi semangat kepada siswa. Fasilitator bertindak sebagai pemandu bagi pelajar dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi; Guru kelas menyediakan fasilitas pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian dan data yang ditemukan di lokasi penelitian pada saat pengumpulan data bahwa peran guru kelas sebagai fasilitator dilihat dari indikator guru kelas menyediakan fasilitas pembelajaran di SD Negeri 4 Batukara.

Fasilitas terbagi menjadi dua yaitu sarana dan prasarana. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium; Guru kelas melaksanakan tugas dan fungsinya, berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 4 Batukara ditemukan peran guru

kelas sebagai fasilitator yaitu guru kelas melaksanakan tugas dan fungsinya. Guru kelas di SD Negeri 4 Batukara mempunyai tugas dan fungsi yang sangat beragam. Tugas tersebut meliputi bidang profesi seperti guru kelas harus mendidik, mengajar dan melatih.

Pada penelitian Wahyudi & Suradi (2022) mengenai “Usaha Pendidik dalam Membimbing Siswa pada Materi Teks Eksplanasi” yang dipublikasikan pada Jurnal Dibs menyatakan dalam mempelajari teks ekplanasi memiliki suatu masalah dimana siswa tidak memiliki minat untuk menulis atau mengarang cerita sesuai yang diinginkan teks eksplanasi itu sendiri dengan melihat fenomena alam atau sosial. Siswa diminta untuk menceritakan suatu kejadian fenomena alam atau sosial dengan cara menceritakannya melalui tulisan mereka. Di dalam pembelajaran teks eksplanasi tersebut siswa diharuskan memiliki ide pokok atau gagasan kedalam bentuk tulisan, disini siswa juga kesulitan untuk menemukan kata kata yang baik, maka dari itu siswa dalam menyusun teks eksplanasi butuh bimbingan dari guru mereka untuk menuangkan ide pokok mereka agar terbentuk sebuah cerita teks eksplanasi. Faktor yang menyebabkan para siswa kesulitan dalam membuat teks eksplanasi ialah dikarenakan kurangnya fokus mereka terhadap guru yang menjelaskan didepan kelas, atau mereka asik mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya. Ada juga siswa yang mesti didekati secara perlahan dan guru yang bertanya apa yang tidak ia mengerti dari materi pelajaran yang telah gurunya sampaikan.

Pendekatan terhadap siswa untuk dapat membimbing proses belajar mengajar berlangsung sangatlah penting, karena ini bertujuan agar kita dapat mengetahui bagaimana karakter peserta didik, dan bagaimana kemauan peserta didik terhadap keinginan atau minat belajar mereka agar kita sebagai guru dapat membimbing siswa memahami cara menulis teks eskplanasi. Selain itu cara melakukan pendekatan kepada siswa saat akan membimbing mereka pada materi teks eksplanasi kita dapat mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang cocok digunakan demi menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian Fina dkk. (2023) mengenai “Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar” yang dipublikasikan pada Jurnal Penuh Asa menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yaitu Guru selalu berusaha membuat peserta didik agar aktif bertanya, menjawab dan memberikan argumen dan guru dengan sabar mendengarkan, sebagai seorang fasilitator guru harus sabar terhadap peserta didik, menghargai dan rendah hati dengan bagaimana peran guru selalu berperan dan berupaya menghargai peserta didik dengan menunjukkan minat yang sungguh- sungguh pada pengetahuan dan pengalaman peserta didik, bersikap sederhana mengenai peran ini, yaitu guru berusaha untuk memosisikan dirinya di kelas sederajat dengan peserta didik ini bisa dilihat dengan sikap guru yang berusaha membangun suasana keakraban baik saat dikelas maupun di luar kelas, hubungan dengan peserta didik dilakukan dalam suasana santai, ceria, akrab, sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru baik saat dikelas maupun diluar kelas, meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan

di dalam bekerja dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik akan tetap menghargainya.

Pada penelitian Setiawan dkk. (2019) mengenai “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create” yang dipublikasikan pada Jurnal Pendas menyatakan RADEC memberikan dampak positif kepada siswa melalui langkah-langkah pembelajaran yang mendorong siswa untuk beroleh pemahaman yang tinggi. Pengetahuan dan pemahaman siswa yang kuat mengenai sebuah teks dan ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, dalam praktiknya guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa yang dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Langkah-langkah model RADEC yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain and Create*.

Setiawan dkk. (2019) secara lebih rinci penjelasan dari setiap tahapan model RADEC adalah sebagai berikut; *Read* (baca) pada langkah ini, siswa membaca informasi dari berbagai sumber. Sumber yang dibaca siswa bisa berupa buku, sumber informasi cetak maupun dari internet. Upaya mendorong siswa untuk memahami informasi, siswa diberikan pertanyaan prapembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah pertanyaan yang berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari; *Answer* (jawab) pada tahap ini, siswa menjawab pertanyaan prapembelajaran pada lembar kerja siswa. Melalui kegiatan ini siswa dapat membuktikan bahwa siswa mampu belajar secara mandiri dan siswa pun dapat mengidentifikasi hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan prapembelajaran; *Discuss* (diskusi) pada tahap diskusi, siswa belajar secara berkelompok untuk mendiskusikan jawaban siswa dari pertanyaan prapembelajaran. Pada kegiatan ini, guru mendorong siswa untuk berdiskusi secara aktif. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dan menjawabnya dengan baik pada siswa yang belum berhasil menyelesaikan tugasnya guru memberikan motivasi dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran untuk bertanya kepada siswa yang sudah menguasainya; *Explain* (menjelaskan) Pada tahap ini, siswa diminta untuk menjelaskan secara klasikal terkait materi yang telah didiskusikan. Dalam kegiatan ini, guru memastikan bahwa apa yang dijelaskan oleh penyaji secara ilmiah benar dan dapat dipahami oleh siswa lain; *Create* (menciptakan) pada tahap ini, guru memberikan dorongan dan menginspirasi siswa agar menggunakan pengetahuan yang dikuasainya untuk menghasilkan ide penelitian dan pemecahan masalah yang kemudian hasil akhir dari pemecahan masalah tersebut dapat berupa produk. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk karya tulis, poster, membuat teknologi sederhana dan lain sebagainya. Sebagai upaya merangsang ide-ide kreatif siswa guru dapat menginspirasi siswa dengan memberikan contoh rencana kreatif yang mungkin tidak terpikirkan oleh siswa padahal hal tersebut sangat dekat dengan lingkungannya.

Penelitian Meidianasari (2021) mengenai “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Kooperatif STAD pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V” yang dipublikasikan pada Jurnal Educatio menyatakan bahwa model STAD merupakan salah satu metode

pengajaran tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Hasil dari observasi metode pembelajaran kooperatif STAD telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, diantaranya guru telah membuka pelajaran dengan baik, dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu, selanjutnya guru menyiapkan media pembelajaran, menunjukan kepada siswa serta memberikan penjelasan materi tentang menulis teks Ekplanasi. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk mempelajari sendiri materi yang telah diberikan dengan membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan selanjutnya yaitu guru membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok dalam 1 kelas. Siswa melakukan diskusi kelompok dan dibimbing oleh guru, diskusi kelompok berjalan dengan lancar karena guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik.

Dalam penelitian Meidianasari (2021), Langkah selanjutnya adalah langkah pokok yaitu guru mengajak siswa untuk mengamati gambar sebelum diajak berimajinasi guru menerangkan terlebih dahulu cara merangkai kata demi kata. Siswa terlihat memperhatikan saat guru menerangkan cara merangkai kata. Setelah selesai menerangkan siswa mulai merangkai kata. Siswa terlihat lebih aktif menyampaikan pendapat dan siswa lebih mudah memahami materi melalui pengamatan seperti ini. Kemudian langkah terakhir yang dilakukan guru yaitu melakukan refleksi, menyimpulkan materi yang telah diajarkan, hal ini bertujuan agar siswa mempunyai kemantapan terhadap materi yang telah diajarkan. Guru yang mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai akan dapat menimbulkan minat belajar siswa, sebaliknya guru yang tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tidak sesuai tidak akan dapat menimbulkan minat belajar siswa. Hingga dapat dilihat dari presentase aktivitas guru yang dicapai dengan rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I ini yaitu sebesar 73%. Menulis teks eksplanasi dengan metode kooperatif STAD pada siswa sekolah dasar kelas V" hasil belajar menulis teks eksplanasi dengan metode kooperatif STAD dapat meningkat. Hal ini terbukti dari hasil aktivitas guru dalam mengajar yaitu pada siklus 1 mencapai 73% sedangkan pada siklus 2 mencapai 95%. Kenaikan presentase ini menandakan bahwa guru sudah menguasai dan dapat menerapkan langkah langkah model pembelajaran STAD dengan baik. Hasil belajar menulis teks eksplanasi dengan metode kooperatif STAD pada siswa juga meningkat hal ini ditunjukkan dengan hasil rata rata nilai akhir pada siklus 1 mencapai 69% sedangkan pada siklus 2 mencapai 78%.

Penelitian Kiftia & Rukmi (2022) mengenai "Pengembangan Media Video Animasi untuk Keterampilan Menyimak Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar" dari Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya menyatakan bahwa hasil yang diuraikan dari pengembangan media meliputi proses pengembangan media video animasi, data hasil kevalidan media video animasi, data hasil kepraktisan media video animasi, dan data hasil keefektifan media video animasi untuk keterampilan

menyimak teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar. Berikut uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dalam proses pengembangan media video animasi. Hasil analisis data penelitian mengenai proses pengembangan media video animasi menggunakan model ADDIE meliputi 5 tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, penerapan atau implementasi, dan evaluasi. Hal tersebut membuktikan media pembelajaran video animasi sangat efektif digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian Yulistiani & Indihadi (2020) mengenai "Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri" yang dipublikasikan pada Jurnal Pedadidaktika menyatakan bahwa Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis teks eksplanasi. Dengan adanya media gambar berseri dalam menulis teks eksplanasi, membantu peserta didik dalam menuangkan ide, pikiran, dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dan mudah menemukan kosa kata untuk mengungkapkan isi pada gambar dalam bentuk tulisan. Peserta didik dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf sesuai dengan gambar. Peserta didik kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi sebuah rangkaian kegiatan atau peristiwa sesuai dengan urutan gambar.

Penelitian Angely & Suriani (2024) mengenai "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar" yang dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Tambusai menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti yang di dalamnya memuat tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pasca menulis, serta kegiatan penutup. Pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang meliputi: 1) pemberian rangsangan, 2) identifikasi masalah, 3) mengumpulkan data, 4) mengolah data, 5) pembuktian, dan 6) menarik kesimpulan. perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V SD Negeri 27 Kampung Jua Kota Padang dengan model *Discovery Learning* dirancang dalam bentuk modul ajar yang dirancang terdiri dari informasi umum, identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, model pembelajaran, kompetensi inti, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen penilaian, pengayaan dan remedial, serta lampiran yang berisi bahan ajar, media, alat dan sumber belajar, serta penilaian.

Penelitian Dewi dkk. (2022) mengenai "Analisis Pembelajaran Keterampilan Menyimak Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar" yang dipublikasikan pada Jurnal Didaktika menyatakan bahwa Aktivitas pembelajaran menyimak teks eksplanasi pada indikator memusatkan perhatian, peserta didik belum seluruhnya memperhatikan guru. Guru menggunakan cara menjentikkan jari, ice breaking, dan pendekatan individu. Indikator mendengarkan, peserta didik juga belum seluruhnya mendengarkan saat guru membacakan teks eksplanasi. Suara guru terdengar jelas, guru membacakan teks eksplanasi secara langsung dan menunjuk peserta didik untuk bergiliran membaca teks eksplanasi. Indikator bertanya beberapa peserta didik sudah berani bertanya dan menjawab

pertanyaan. Guru sudah bertanya dan memberikan soal kepada peserta didik baik meliputi pertanyaan umum dan khusus tentang teks eksplanasi. Indikator menceritakan kembali tidak terlihat pada aktivitas menyimak teks eksplanasi.

Kendala yang muncul dalam aktivitas pelaksanaan menyimak teks eksplanasi pada penelitian Dewi dkk. (2022) adalah pembelajaran dominan dengan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang konsentrasi karena merasa bosan, kurangnya media atau variasi dalam pembelajaran, keadaan kelas yang sering kali kotor, dan kendala yang terakhir yaitu kemampuan menyimak peserta didik masih rendah dilihat dari lamanya menjawab soal dan hasil jawaban peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka aktivitas pembelajaran menyimak teks eksplanasi dapat terus diperbaiki dengan teknologi. Contohnya dengan pengadaan fasilitas media elektronik, sehingga sumber belajar di kelas tidak hanya mengacu kepada buku saja. Hal tersebut akan menuntut para guru untuk memperbaiki kualitas diri dalam mengajar, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah.

Penelitian Lawatri & Indihadi (2021) mengenai “Analisis Tulisan Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” yang dipublikasikan pada Jurnal Pedagogika menyatakan bahwa Pada penelitian ini, terdapat 6 dari 10 peserta didik belum memenuhi skor sesuai KKM yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa indikator yang tidak dapat dipenuhi dalam tulisan teks eksplanasi di antaranya ketepatan struktur kalimat, penulisan huruf, penulisan tanda baca, dan kerapian tulisan. Struktur teks eksplanasi terdapat pernyataan umum, sebab-akibat, dan interpretasi. Akan tetapi, beberapa peserta didik hanya menuliskan sebab-akibat tanpa disertai dengan pernyataan umum terlebih dahulu. Beberapa peserta didik belum memiliki kesesuaian dalam penulisan huruf, seperti penulisan nama kota dan nama bulan tanpa menggunakan huruf kapital terlebih dahulu. Lalu, belum ada kesesuaian dalam penulisan tanda baca di antaranya pada akhir kalimat tidak disertai dengan tanda baca ‘titik’. Penulisan teks eksplanasi peserta didik belum dapat terbaca secara jelas dikarenakan beberapa hasil tulisan tidak ditulis dengan rapi.

### **Berdasarkan Observasi**

Observasi dilakukan di SDN Tigaraksa 2, Kabupaten Tangerang, dengan mewawancarai guru dan wali kelas dari berbagai tingkatan pada 18 Oktober 2024..

### **Suasana Pembelajaran Teks Eksplanasi**

Pembelajaran Teks Eksplanasi menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa dengan metode diskusi. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan mempresentasikan materi menggunakan media seperti karton atau alat bantu lainnya. Selain itu, siswa diajak mengamati lingkungan sekitar, seperti tumbuhan dan hewan, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan ini membuat siswa merasa seperti bermain sambil belajar, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

### **Metode Pembelajaran**

Dalam memaparkan materi Teks Eksplanasi akan lebih efisien dan menyenangkan bagi anak-anak dengan memakai metode diskusi yaitu membagi mereka kedalam

beberapa kelompok dan melakukan presentasi dengan media seperti karton atau media fisik lainnya untuk menjadi bahan dan sarana mereka mempresentasikan materi Teks Eksplanasi. Dengan metode diskusi ini para guru akan dapat menilai sejauh mana anak-anak dalam memahami materi yang mereka presentasikan dan metode diskusi juga dapat melatih pembentukan karakter siswa menjadi lebih percaya diri, melatih public speaking, juga melatih anak untuk berpikir kritis. Namun metode ceramah juga masih dipakai namun sudah jarang dikarenakan metode ini dianggap para siswa membosankan dengan hanya mendengarkan, memahami, dan menulis materi yang dipaparkan guru. Dengan kurikulum saat ini yang menggunakan Kurikulum Merdeka yaitu mengharuskan para murid aktif mempresentasikan materi yang guru berikan.

### **Peran Guru pada Pembelajaran Teks Eksplanasi**

Dibalik para siswa yang aktif dan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta kondusif terdapat peran guru yang menjadi pendamping serta fasilitator untuk para murid, yaitu dengan menyediakan sarana-sarana yang diperlukan untuk pembelajaran. Seperti dengan menyediakan alat proyektor yang walaupun seorang guru memakai metode pembelajaran ceramah namun guru dapat menyajikan visualisasi melalui media *power point* yang ditayangkan. Selain menggunakan teknologi sebagai sarana, para guru juga harus menyediakan bentuk fisik dari materi Teks Eksplanasi yang dijelaskan. Sebagai contoh, pada saat membahas tentang tumbuhan guru bisa menyediakan contoh dari tumbuhan yang dibahas agar bisa menyajikan visualisasi kepada murid. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam pembelajaran Teks Eksplanasi ini selain menjadi pendamping, para guru juga harus menjadi fasilitator untuk mendukung pembelajaran agar lebih menyenangkan dan disukai oleh anak-anak sehingga anak-anak tidak cepat bosan dan bisa lebih memahami materi yang dipaparkan.

Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah sangatlah krusial, tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping bagi siswa (Julianto & Umami, 2023a). Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menyediakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam membangun kepercayaan diri siswa, mendorong mereka berpikir kritis, serta membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan akademik (Julianto, 2023a). Dengan pendekatan yang inovatif dan kreatif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain berperan dalam aspek akademik, guru juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar serta mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran serta

dedikasi guru dalam membimbing dan mendidik siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi diantara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencapai kesepakatan dan jalan keluarnya. Sikap ini akan disenangi dan disukai oleh peserta didik; Peran guru yang bersikap terbuka ditunjukkan oleh guru, berusaha membangun kepercayaan kepada para peserta didik dengan mengajak peserta didik terbuka terhadap apa saja kekurangan guru mengajar dan bersikap selama ini. Keterbukaan adalah kunci membangun kepercayaan dan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Ini salah satu peran guru sebagai fasilitator yang sangat penting; Bentuk bersikap positif kepada peserta didik ditunjukkan ketika guru mengajak peserta didik untuk memahami dan merefleksikan masing-masing pencapaian positif. Dengan menceritakan hal-hal positif dan menyenangkan di awal pelajaran akan terbangun kegembiraan dan pikiran dipenuhi oleh hal-hal baik dan positif. Guru juga membangun keyakinan kepada para peserta didik bahwa semua orang adalah juara, semua orang punya potensi.

### Kesulitan dalam Memaparkan Materi Teks Eksplanasi

Hasil observasi menunjukkan dengan mewawancarai sejumlah guru dan wali kelas, Untuk memaparkan materi Teks Eksplanasi tidak bisa hanya sekedar metode ceramah tanpa adanya visualisasi atau gambaran dari fenomena yang dibahas karena anak akan merasa jenuh dan suasana pembelajaran tidak akan menyenangkan. Maka dari itu sebuah lingkungan untuk memvisualisasikan fenomena yang dibahas sangat diperlukan untuk pemaparan materi karena dengan memvisualisasikan suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Kesulitan juga didapat dan dihadapi para guru untuk memvisualisasikan sebuah fenomena yang dibahas pada Teks Eksplanasi seperti contoh ketika sedang membahas tentang fenomena alam yang terjadi dilaut tentu saja sangat sulit memvisualisasikan laut di lingkungan sekolah. Dilihat dari kesulitan yang pertama yaitu tentang memvisualisasikan lingkungan, tentu tidak lepas dari penggambaran suasananya. Para guru harus bisa memvisualisasikan serta menggambarkan suasana yang sesuai agar para murid dapat membayangkan serta dapat membangun suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan lagi. Di sinilah para guru merasa kesulitan dalam menggambarkan suasananya walaupun lingkungan yang sudah mendukung belum tentu penggambaran suasana akan sesuai dengan materi yang dibahas.

### Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi

Di era digital saat ini kemajuan teknologi sudah sangat pesat begitu pun di dunia Pendidikan, maka dari itu adanya teknologi sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hasil observasi kami untuk kelas atas Sekolah Dasar seperti kelas 4, 5, dan 6 sudah mulai memakai platform belajar seperti *google form* dan aplikasi asesmen yang dapat diakses oleh guru maupun siswa. Aplikasi asesmen ini didapat langsung dari Pemerintah. Terlebih lagi mengikut system kurikulum saat ini yaitu kurikulum Merdeka, sudah sangat banyak memakai

teknologi-teknologi seperti proyektor untuk menampilkan *slide* presentasi dll.

### KESIMPULAN

Berbagai penelitian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran teks eksplanasi di Sekolah Dasar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Teks eksplanasi, yang menjelaskan fenomena alam atau sosial, menuntut peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang menciptakan lingkungan belajar interaktif dan menyenangkan.

Melalui penerapan metode yang tepat, seperti diskusi, *discovery learning*, RADEC (*read, answer, discuss, explain, create*), kooperatif STAD, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan lebih aktif dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru secara efektif sebagai fasilitator membantu siswa lebih mudah memahami teks eksplanasi. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kreativitas dan keterampilan mengajar agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran teks eksplanasi tidak hanya menjadi tugas akademis, tetapi juga pengalaman yang menarik bagi siswa, sekaligus membangun dasar literasi yang kuat sejak dini.

### REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Angely, A., & Suriani, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18592–18603.
- Azmi, D. N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Bertema Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Siswa Kelas VIII SMP Di Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 847–852. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/677>
- Dewi, I., Riyadi, R., & Sriyanto, M. I. (2022). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menyimak Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 43–47. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.63232>
- Fina, Aminu, N., & Adri, D. (2023). Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran bagi Siswa SD Negeri 71 Buton. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa PGSD*, 1(1), 79–87.
- Hamidah, N., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Tulisan Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V Melalui Model Pembelajaran Multiliterasi. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 137–146. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2372>
- Hasna, H., Kabiba, K., & Nurzaima, N. (2020). Guru Kelas Sebagai Fasilitator di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i1.42>
- Irawan, R. N., Aprilia, S., & Putri, A. R. (2024). Analisis Kebutuhan Media Pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Di SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 438–446. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.19413>
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Julianto, I. R. (2023a). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Bastra*, 8(2), 2503–3875.
- Julianto, I. R. (2023b). Potensi Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Berintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Metamorfosa*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.2065>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023a). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208–216.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023b). Pola Asuh Keluarga dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak sebagai Implementasi Literasi

- Keluarga. *Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(2), 167–174.
- Kiftia, S. M., & Rukmi, A. S. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Keterampilan Menyimak Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 10(8), 1763–1776.
- Lawatri, V. W., & Indihadi, D. (2021). Analisis Tulisan Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 946–953. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41817>
- Meidianasari, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Kooperatif STAD pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1061–1067. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1335>
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., & Yulaini, E. (2023). *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramadani, A. F., Safitri, S. H., Chandr, C., & Wijanarko, T. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 219–227. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1489>
- Ratnasari, D. Y., Fatih, M., & Alfi, C. A. (2022). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Literasi Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 5 Sd Islam Kota Blitar. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 14(1), 226–240. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i1.1784>
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–16.
- Wahyudi, A. (2021). *Upaya Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 83 Seluma*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8262/>
- Wahyudi, A., & Suradi, A. (2022). Usaha Pendidik dalam Membimbing Siswa pada Materi Teks Eksplanasi. *Dibsa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.29300/dibsa.v1i1.6532>
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228–234. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.25625>